

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal pada kenyataannya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada penjual dan pembeli, dan juga terjadi transaksi seperti tawar menawar harga. Pasar modal juga diartikan sebagai suatu tempat bertemunya antara pihak yang menyediakan dana (*investor*) dengan pihak yang diberikan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku di pasar modal. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan 2 (dua) fungsi, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Pasar modal adalah media aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum atau perdagangan efek dari perusahaan yang akan *go public*. Selain itu pasar modal merupakan sarana atau media bagi *investor* dan pihak ketiga yang membutuhkan modal besar untuk melakukan jual beli atau perdagangan instrumen pasar modal, seperti obligasi dan saham. Pasar modal ini menjadi alternatif investasi yang sangat bagus dan menarik, karena menyediakan berbagai macam instrumen investasi.

Salah satu keuntungan dalam berinvestasi adalah dengan mendapatkan dividen. Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh dari penanaman modal (*investasi*). Dividen tersebut dapat berupa uang, *scrip*, barang atau saham. Menurut Martani dkk, (2015) bentuk dividen yang paling umum adalah dividen kas, yaitu perusahaan mendistribusikan kas kepada pemegang saham sebesar proporsi tertentu yang mengacu pada rasio pembagian dividen dari laba bersih.

Perusahaan mengeluarkan dividennya berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari RUPS tersebut akan ditentukan berapa persen rasio pembagian dividen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:270). Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada pemegang saham secara tunai sehingga keputusan yang diambil perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham khususnya pemegang saham dalam berinvestasi jangka panjang (Priyo, 2013). Ukuran yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen pada penelitian ini adalah dividen tunai. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2013:228). Dalam penelitian ini profitabilitas dijadikan sebagai variabel independen karena merupakan alat ukur utama yang umum digunakan oleh para investor sekaligus sebagai daya tarik investasi. Profitabilitas yang baik (tinggi) mengindikasikan perusahaan mampu membayar

dividen dan meningkatkan dividen. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan antara lain *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset dan modal tertentu.

ROA merupakan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dimiliki akan berdampak pada pemegang saham perusahaan, karena nilai ROA yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dengan meningkatnya jumlah dividen yang terima (Jumingan, 2006:141 dalam Febriani, 2015).

Selain ROA dividen juga dipengaruhi oleh ROE. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syamsudin, 2011:64). Perusahaan dengan capaian laba lebih tinggi diduga akan memiliki motivasi lebih untuk membagikan dividen karena unsur kemampuan dan kepastian pencapaian laba. Oleh karena itu, motivasi untuk meningkatkan dividen yang akan dibagikan ditentukan oleh harapan dan keyakinan manajemen atas capaian laba ditahun tahun mendatang (Gumanti, 2013:86). Jadi semakin tinggi ROE maka dividen

yang diterima para pemegang saham akan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan maka *investor* atau calon *investor* menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya (Pratiwi, 2017).

Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham dibursa efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham tersebut, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Artinya jika kinerja perusahaan baik maka harga sahamnya akan meningkat. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan memburuk maka harga sahamnya akan menurun (Widiatmodjo, 2012:31 *dalam* Paska, 2017).

Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor *intern* maupun *ekstern* perusahaan yang menyebabkan harga ini mengalami kenaikan atau penurunan. Jika perusahaan memperoleh laba besar, maka perusahaan akan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar, sehingga harga saham diharapkan akan meningkat dan saham banyak diminati sehingga akan mengalami kenaikan harga, demikian juga sebaliknya. Harga saham yang mengalami kenaikan atau penurunan menyebabkan perubahan pada pembagian dividen. Pada penelitian ini untuk variabel harga saham menggunakan pengukuran *closing price*. *Closing price* yaitu harga pasar saham pada penutupan akhir tahun. Harga pasar inilah yang akan mengalami naik turun.

Beberapa penelitian yang melakukan kajian mengenai pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap dividen dengan harga saham sebagai variabel moderasi. Namun, terdapat perbedaan dari hasil penelitiannya. Priyo (2013) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ROA dinyatakan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pondaag (2014) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend per share*. Febriani (2015) juga melakukan penelitian dan mengatakan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) hasil penelitiannya mengatakan ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian Yosephine dan Tjun (2016) mengatakan ROE berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil penelitian Indrawan, Suyanto dan Mulyadi (2017) yang menyatakan ROE secara parsial berpengaruh positif

signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2011) hasil penelitiannya menyatakan harga saham secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wonggo dkk, (2016) melakukan penelitian analisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan harga saham terhadap dividen tunai yang hasilnya menyatakan profitabilitas (ROA) dan harga saham (*closing price*) berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variabel harga saham sebagai variabel moderating. Sedangkan variabel independen penelitian ini menggunakan *return on asset* dan *return on equity*. Pemilihan variabel harga saham ini menjadi daya tarik perhatian karena harga saham erat kaitannya dengan dividen yang mana harga saham menjadi penyebab perubahan pembagian dividen. Begitu juga dengan variabel *return on asset* dan *return equity* juga menjadi tolak ukur dalam dividen karna hal ini menyangkut kinerja perusahaan itu sendiri terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan mampu atau tidak membayar dividen.

Penelitian ini dimungkinkan untuk variabel harga saham akan memoderating hubungan antara *return on asset* dengan dividen. Sedangkan hubungan variabel *return on equity* dengan variabel dividen dengan adanya harga saham akan memoderating hubungan antara variabel *return on equity* dengan dividen.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap permasalahan tersebut dengan judul

**“Analisis Pengaruh ROA dan ROE terhadap Dividen dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)” .**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian masalah dalam latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap dividen ?
2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap dividen ?
3. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap dividen dengan harga saham sebagai variabel moderating ?
4. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap dividen dengan harga saham sebagai variabel moderating ?
5. Apakah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif secara simultan terhadap dividen ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang serta rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap dividen.
2. Untuk mengetahui apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap dividen.
3. Untuk mengetahui apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap dividen dengan harga saham sebagai variabel moderating.

4. Untuk mengetahui apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap dividen dengan harga saham sebagai variabel moderating.
5. Untuk mengetahui apakah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif secara simultan terhadap dividen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti tentang materi yang diteliti, dan bagi pembaca dapat memberikan nilai tambah khususnya dalam menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap dividen dengan harga saham sebagai variabel pemoderasi, dan dapat menjadi informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Dan dapat menambah wawasan peneliti mengenai apa yang diteliti tersebut.